

The Role of Peer Environment in Juvenile Delinquency In Class IX of SMPN 06 Kota Bengkulu

Peran Lingkungan Teman Sebaya Dalam Kenakalan Remaja Pada Kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu

Diana Zumrotus Sa'adah¹, Tri Wulandari², Selvina Margareta³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: dianazumrotus@mail.uinfasbengkulu.ac.id ; Triwulandr24@gmail.com;
selvinamargareta00@gmail.com;

*Corresponding Author

Received : 18 April 2025, Revised : 14 May 2025, Accepted : 15 May 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the role of peer environment in juvenile delinquency in class IX SMPN 06 Bengkulu City. The type of research used in this study is descriptive qualitative research, namely by systematically describing events in the field. Informants or people who act as information providers in this study are students of class IX SMPN 06 Bengkulu City. Data collection using observation and interview techniques, then the data obtained is processed using qualitative descriptive data analysis techniques. Based on the results of the study, it can be concluded that the factors that influence juvenile delinquency in class IX SMPN 06 Bengkulu City consist of two factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include the weak understanding of adolescents towards religious values and no awareness in carrying out obligations as Muslims, so that adolescents often neglect the obligation to pray, and the weak self-defense of adolescents so that they do not dare to refuse friends' invitations who invite them to do bad deeds. While external factors that influence juvenile delinquency are household environmental factors and environmental factors of the surrounding community where adolescents live.

Keywords: *peers, juvenile delinquency*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran lingkungan teman sebaya dalam kenakalan remaja pada kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yaitu dengan menggambarkan kejadian yang ada di lapangan secara sistematis. Informan atau orang yang bertindak sebagai pemberi informasi dalam penelitian ini adalah siswa IX SMPN 06 Kota Bengkulu. Pengumpulan data dengan teknik observasi dan wawancara, kemudian data-data yang diperoleh diolah dengan menggunakan teknik analisa data deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja di kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya lemahnya pemahaman remaja terhadap nilai-nilai agama dan tidak ada kesadaran dalam menjalankan kewajiban sebagai umat islam, sehingga para remaja sering meninggalkan kewajiban ibadah shalat, serta lemahnya pertahanan diri remaja sehingga tidak berani menolak ajakan teman yang mengajak melakukan perbuatan yang tidak baik. Sementara faktor eksternal yang mempengaruhi kenakalan remaja yaitu faktor lingkungan rumah tangga dan faktor lingkungan masyarakat sekitar dimana remaja tinggal.

Kata kunci: teman sebaya, kenakalan remaja

1. Pendahuluan

Masa remaja merupakan periode yang sulit untuk di tempuh, sehingga remaja sering dikatakan sebagai kelompok umum bermasalah. Siswa pada masa remaja cenderung memandang kehidupan secara tidak realistis, melihat diri sebagai orang lain, serta fenomena lainnya sebagaimana yang diinginkan bukan sebagaimana adanya. Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak dengan masa dewasa yang memiliki beragam perkembangan di semua aspek maupun fungsi untuk memasuki masa dewasa. Pada masa ini remaja sering sekali melakukan sikap-sikap yang bersifat negatif karena merasa telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan pilihannya sendiri, jika pilihan tersebut terarah dengan baik maka akan menjadi seorang individu yang baik, tetapi jika pilihan tersebut tidak terarah dan tidak terbimbing maka besar kemungkinan bisa menjadi seorang yang tidak memiliki arah tujuan hidup dan tidak memiliki masa depan yang baik. Pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan berlangsung dengan cepat, baik itu dari aspek kognitif, fisik, sosial, emosi, dan seksual. Perkembangan perilaku remaja adalah fase yang penting dan perlu mendapatkan perhatian. Para orang tua, guru, masyarakat, sangat berperan penting dalam pembentukan karakter seorang remaja, karena pada masa ini remaja sangat membutuhkan arahan, bimbingan, pengawasan, agar tidak terjerumus kejalan yang tidak baik yang dapat merusak masa depan. Sebagian besar remaja adalah sebagai siswa SMP dan SMA. Remaja sebagai siswa harus mendapatkan pengawasan, terutama dari orang tua dan guru agar tidak memiliki perilaku menyimpang yang melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan baik itu aturan sekolah maupun aturan masyarakat. Kenakalan remaja yang sering terjadi dikalangan siswa maka perlu mendapatkan solusi, diharapkan remaja bisa menjadi lebih baik dalam berperilaku, sebelum menimbulkan dampak yang lebih berbahaya (Umam, 2021).

Kenakalan yang dilakukan oleh para remaja adalah perilaku yang merugikan terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Bentuk bentuk dari kenakalan remaja terbagi ada berbagai macam ada yang masi dakam tahap kewajaran seperti suka bolos, suka merokok, sampai ada pula yang melampaui batas seperti mengkonsumsi minuman keras, para remaja ingin mencapai pola hidup paing sesuai bagi dirinya dan sangat sering dilakukan oleh remaja melalui metode coba-coba walaupun terkadang sering melakukan banyak kesalahan. Kenakalan remaja karena perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patalogis secara sosial yang mengacu pada sebuah rentang yang luas, dari tingkah lakuyang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. Islam sebagai agama memiliki tujuan untuk bisa mengatur tingkah laku umat nya agar tingkah laku umat nya sesuai dengan ajaran agama yang sudah ditetapkan serta norma-norma dalam mengatur berbagai kehidupan manusia dengan menunjukkan bentuk-bentuk dari prilaku tidak baik. Kenakalan yang diperbuat oleh para remaja juga bisa merugikan diri sendirinya, kehidupan tidak bergairah, tidak memiliki semangat dalam belajar, membuat dirinya lalai akan hal yang tidak baik, bisa dapat mengurangi nafsu makan dan kenakalan remaja tersebut juga dapat memengaruhi kepada prestasi belajarnya. Peran teman sangat diperlukan dalam membantu menangani kenakalan remaja yang dapat meresahkan lingkungan sekolah (Maghfiroh et al., 2023).

Contoh kasus kenakalan remaja di kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu yaitu adanya siswa yang bolos saat jam pelajaran maupun saat pelaksanaan sholat dhuha, merokok, sampai dengan mengkonsumsi minuman keras, hal ini disebabkan adanya pengaruh teman sebaya, karena pengaruh lingkungan sekolah sangatlah mudah untuk mempengaruhi perkembangan siswa, yang mulanya penasaran, lalu mau mencoba dan pada akhirnya ketagihan untuk membolos dan merokok.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini memakai cara penelitian kualitatif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan dan menyediakan sebuah penggambaran kondisi dan menilai informasi sesuai dengan lokasi penelitian. Untuk cara mengumpulkan informasi berupa tahapan dengan cara yang tepat (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mengkaji pengalaman seseorang secara langsung dari hasil pengamatan. Fenomenologi adalah ilmu tentang peristiwa yang bertentangan dengan sesuatu yang telah terjadi, Seni memahami dan mengidentifikasi fenomena, atau menelitinya. Pada dasarnya, fenomenologi adalah studi tentang fenomena yang terjadi (Pranoto, B., & Walisyah, 2023). Sumber data yang diperoleh dari data primer atau perolehan data secara langsung dari informan penelitian. Penelitian ini akan menganalisis peran lingkungan teman sebaya dalam kenakalan remaja pada kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu. Informan penelitian ini ialah siswa kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu sebanyak 5 orang. Data primer diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data Sekunder diperoleh menggunakan pendekatan studi kepustakaan (*Library Research*). Sumber data diperoleh artikel, buku dan artikel yang membahas asumsi rasionali di dalam ekonomi islam (Diana et al., 2019).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian dengan teknik wawancara yang dilakukan peneliti dimulai dengan berbincang-bincang seputar kegiatan informan setelah dinyatakan bersedia untuk diwawancarai, guna untuk mengurangi rasa kecanggungan pada saat dilakukan wawancara terkait peran lingkungan teman sebaya terhadap kenakalan remaja siswa kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu. Informan bernama MD dan AZ adalah dua siswa kelas IX, memiliki pandangan yang berbeda mengenai pengaruh teman sebaya di lingkungan sekolah. MD mengungkapkan bahwa hubungan dengan teman-temannya di sekolah sangat baik, meskipun ia pernah merasa terpengaruh untuk melakukan hal buruk, seperti ngobrol di kelas saat pelajaran. Namun, ia merasa tidak ada tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti perilaku tertentu seperti merokok atau membolos. MD lebih memilih untuk memisahkan teman-temannya yang terlibat dalam perkelahian dan berusaha membujuk mereka untuk berdamai. Menurutnya, teman sebaya bisa memberikan pengaruh positif dalam hal belajar dan kegiatan yang mendukung perkembangan diri, serta ia akan memberikan nasihat jika mengetahui ada teman yang terlibat dalam kenakalan.

Di sisi lain, AZ juga menjalin hubungan yang baik dengan teman-temannya, meskipun ia mengaku pernah merasa terpengaruh untuk menyalin tugas teman karena disuruh oleh mereka. AZ menyadari bahwa teman-temannya berperan penting dalam menentukan apa yang dianggap baik atau buruk di sekolah, meskipun ada beberapa yang kurang baik. Ia pernah merasa tertekan dengan perilaku teman yang mengganggu, dan ia merasa kasihan saat melihat teman-temannya terlibat dalam kenakalan, seperti perkelahian. Namun, ia percaya bahwa teman sebaya bisa memberi pengaruh positif dalam belajar dan kegiatan yang mendukung perkembangan diri. Jika mengetahui ada teman yang terlibat dalam kenakalan, AZ akan menasihatinya untuk berhenti melakukan hal tersebut.

Kemudian terdapat informan DH, HG, dan AA memberikan pendapatnya bahwa memiliki pandangan yang berbeda, berbagi pengalaman tentang pengaruh teman sebaya di sekolah. DH menjelaskan bahwa hubungan dengan teman-temannya di sekolah baik, meskipun ia pernah merasa terpengaruh untuk melakukan sesuatu yang buruk, seperti manjat jendela di ruangan yang belum resmi. Ia percaya sikap teman-teman sebaya sangat mempengaruhi apa yang dianggap baik atau buruk di lingkungan sekolah. DH juga mengungkapkan bahwa ada tekanan dari teman sebaya untuk mengikuti perilaku tertentu, namun ia lebih memilih untuk

memisahkan teman-temannya yang terlibat dalam perkelahian dan berusaha memberi nasihat agar berhenti melakukan kenakalan.

HG, di sisi lain, menyatakan bahwa ia memiliki hubungan yang baik dengan teman-temannya, namun ia tidak pernah merasa terpengaruh untuk melakukan hal buruk karena telah memilah pertemanan yang baik dan buruk. HG percaya bahwa peran teman sebaya dalam menentukan yang baik atau buruk sangat penting agar tidak melakukan kesalahan fatal. Meskipun ia tidak merasa tertekan untuk mengikuti perilaku negatif, ia merasa kecewa dan marah ketika melihat teman-temannya menyelesaikan masalah dengan perkelahian. HG juga meyakini bahwa teman sebaya dapat memberi pengaruh positif dalam hal belajar dan perkembangan diri, dan ia akan menasihati teman yang terlibat dalam kenakalan dengan memberi pemahaman tentang dampaknya.

Kemudian informan AA memiliki hubungan baik dengan teman-temannya, meskipun ia pernah merasa terpengaruh untuk melakukan hal buruk, seperti disuruh menyontek. AA percaya bahwa sikap teman-teman sangat menentukan apa yang dianggap baik atau buruk di sekolah, dan ia tidak merasakan tekanan untuk mengikuti perilaku buruk seperti merokok atau membolos. Jika melihat teman terlibat dalam kenakalan, AA akan memisahkan mereka untuk menghindari hal yang lebih buruk, dan ia juga akan membujuk teman yang terlibat dalam kenakalan agar tidak melanjutkan perilaku tersebut. AA merasa teman sebaya dapat memberi pengaruh positif dalam hal belajar dan perkembangan diri.

Hasil wawancara dengan lima informan, MD, AZ, DH, HG, dan AA, menunjukkan pandangan yang bervariasi mengenai pengaruh teman sebaya terhadap kenakalan remaja di lingkungan sekolah. Secara umum, semua informan mengungkapkan hubungan yang baik dengan teman-temannya, meskipun mereka pernah merasa terpengaruh untuk melakukan hal buruk yang sering kali dilakukan bersama teman-teman sebaya mereka. MD, misalnya, mengaku pernah tergoda untuk ngobrol di kelas saat pelajaran, namun ia tidak merasa ada tekanan untuk mengikuti perilaku buruk seperti merokok atau membolos. Ia memilih untuk menghindari teman-temannya yang terlibat dalam perkelahian dan berusaha memberi nasihat agar mereka berdamai. Begitu pula AZ yang merasa terpengaruh untuk menyalin tugas, namun ia tetap berpikir kritis terhadap apa yang dianggap baik atau buruk di sekolah dan berusaha memberikan nasihat kepada teman yang terlibat dalam kenakalan.

Sementara itu, DH merasa bahwa sikap teman-teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pandangannya mengenai baik dan buruk, meskipun ia juga merasakan adanya tekanan untuk mengikuti perilaku tertentu. Seperti MD dan AZ, DH lebih memilih untuk memisahkan teman-temannya yang terlibat dalam kenakalan dan memberi nasihat. Di sisi lain, HG menunjukkan sikap lebih selektif dalam memilih teman, sehingga ia tidak merasa terpengaruh untuk melakukan hal buruk. Menurutnya, penting bagi teman sebaya untuk menentukan apa yang dianggap baik atau buruk agar tidak melakukan kesalahan yang fatal. HG juga merasa kecewa dan marah ketika melihat teman-temannya menyelesaikan masalah dengan perkelahian, dan ia percaya bahwa teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif dalam hal belajar dan perkembangan diri.

AA, yang juga menjalin hubungan baik dengan teman-temannya, mengungkapkan bahwa ia pernah merasa terpengaruh untuk menyontek, namun ia tidak merasa tertekan untuk mengikuti perilaku buruk seperti merokok atau membolos. AA percaya bahwa teman sebaya sangat mempengaruhi pandangan mengenai apa yang baik atau buruk, dan ia memilih untuk memisahkan diri dari teman yang terlibat dalam kenakalan, sembari membujuk mereka untuk berhenti melakukan hal tersebut. Semua informan sepakat bahwa teman sebaya memiliki peran penting dalam memberikan pengaruh positif, baik dalam hal belajar maupun kegiatan yang mendukung perkembangan diri, dan mereka akan berusaha memberikan nasihat kepada teman yang terlibat dalam kenakalan untuk menghindari perilaku tersebut.

Teman sebaya merupakan kelompok teman anak sebaya yang sukses di mana ia dapat berinteraksi. Dalam kelompok teman sebaya (*peer group*), individu merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat kelompok itu. Kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap citra diri remaja. Remaja menjadi lebih dekat dengan teman sebayanya, karena mereka menganggap bahwa teman sebaya dapat memahami keinginannya sehingga mereka ingin menghabiskan waktunya dengan temantemannya. Remaja dalam bergaul dengan teman sebaya merasa diberi status dan memperoleh simpati. Kualitas *peer group* terdiri dari kualitas persahabatan yang positif (seperti perasaan aman, pertemanan, dukungan) dan kualitas persahabatan yang negatif (seperti konflik, dominansi, permusuhan). Karena itu dalam pergaulan baik individu maupun kelompok harus dapat belajar berperilaku agar menuju kehidupan yang lebih baik. Kelompok teman sebaya (*peer group*) membutuhkan kedisiplinan agar dalam menjalankan aktivitas kelompoknya memperoleh suatu pengakuan dari masyarakat. Oleh sebab itu, *peer group* sangat penting untuk diperhatikan karena memiliki peranan yang cukup penting bagi perkembangan remaja (Ruaidah, 2023).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 06 Kota Bengkulu, maka diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran dalam menangani kenakalan remaja adalah sebagai pemberi motivasi dengan cara mengatakan kepada remaja tersebut dia bisa tanpa harus berbuat hal yang tidak baik seperti mencuri dan dukungan baik itu dukungan moral seperti menyuruhnya untuk mengembalikan apa yang dia ambil ke pemiliknya walaupun diejek jangan perdulikannya selagi itu dalam hal yang positif maupun spiritual dengan cara mengajaknya ke tempat pengajian dalam membentuk perilaku remaja menjadi lebih baik dan bisa mejadi contoh untuk remaja lainnya.

Adapun yang dimaksud dengan teman sabaya sebagai pemberi motivasi disini adalah teman sebaya memberikan gambaran tentang kerugian terhadap tingkah laku dan perbuatan yang dilakukannya. selain itu teman sebaya juga memberikan suatu pandangan tentang bagaimana kelebihan seseorang yang mempunyai budi pekerti yang baik dan mematuhi terhadap peraturan dan norma-norma baik itu norma hukum maupun norma agama. Teman sebaya juga mengarahkannya untuk meninggalkan perbuatan yang menyimpang dan berubah menjadi remaja yang baik, karena seseorang yang mempunyai budi pekerti dan tingkah laku yang baik akan disayangi oleh keluarga dan di terima dengan baik di lingkungan masyarakat. maka dapat diketahui peran teman sebaya dalam menangani kenakalan remaja adalah teman sebaya mempunyai peran sebagai pemberi motivasi dan dukungan untuk remaja supaya remaja tidak rentan melakukan perbuatan yang menyimpang. Selain itu teman sebaya juga berpengaruh terhadap pembentukan karakter remaja dalam bersosialisasi dengan lingkungan dimana dia bergaul supaya tidak terpengaruh dengan temannya yang lain yang sering melakukan perbuatan yang melanggar norma, etika dan agama. Peran teman sebaya dalam menangani kenakalan remaja adalah teman sebaya berfungsi sebagai pemberi motivasi dan solusi pada remaja nakal untuk tidak melakukan perbuatan yang bertentangan dengan agama dan budi pekerti dan akan mengakibatkan kerugian bagi diri sendiri dan orang lain. Tujuan dari memberikan motivasi adalah agar remaja yang sering melakukan perbuatan yang menyimpang dapat berubah dan menjadi pribadi yang lebih baik. Selain remaja pada kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu juga saling peduli terhadap sesama temannya meskipun ada diantara mereka yang nakal dan berperilaku yang tidak baik, maka sikap rasa peduli sesama teman sebaya akan terbentuk sebuah persahabatan yang baik dan mempunyai etika yang bagus serta mudah dalam menangani terhadap perilaku remaja yang menyimpang. maka kita diketahui bahwa peran teman sebaya dalam menangani kenakalan remaja ialah teman sebaya merupakan sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi pembentukan akhlak dalam mencegah timbulnya kenakalan remaja. Kemudian teman sebaya pada kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu juga berperan sebagai salah satu pembina dan berpartisipasi dalam menangani bentuk kenakalan remaja. Adapun peran yang dilakukan oleh

remaja kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu dalam menangani kenakalan remaja dengan cara memberikan nasehat, bimbingan dan menagajak temannya untuk melakukan perbuatan yang bermanfaat dan meninggalkan perbuatan yang merugikan bagi dirinya sendiri dan menyalahi dari ketentuan agama dan ketentuan hukum yang berlaku.

4. Penutup

Kenakalan yang dilakukan oleh para remaja adalah perilaku yang merugikan terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain. Kenakalan remaja karena perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan patalogis secara sosial yang mengacu pada sebuah rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal. hal ini disebabkan adanya pengaruh teman sebaya, karena pengaruh lingkungan sekolah sangatlah mudah untuk mempengaruhi perkembangan siswa, yang mulanya penasaran, lalu mau mencoba dan pada akhirnya ketagihan untuk membolos, merokok maupun mengonsumsi minuman keras.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu, maka diketahui bahwa teman sebaya memiliki peran dalam menangani kenakalan remaja adalah sebagai pemberi Motivasi dengan cara mengatakan kepada remaja tersebut dia bisa tanpa harus berbuat hal yang tidak baik seperti mencuri dan dukungan baik itu dukungan moral seperti menyuruhnya untuk mengembalikan apa yang dia ambil ke pemiliknya walaupun dikatakan jangan perdulikannya selagi itu dalam hal yang positif maupun spiritual dengan cara mengajaknya ke tempat pengajian dalam membentuk perilaku remaja menjadi lebih baik dan bisa mejadi contoh untuk remaja lainnya. Tujuan dari memberikan motivasi adalah agar remaja yang sering melakukan perbuatan yang menyimpang dapat berubah dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala Rahmat dan karunia Nya sehingga jurnal dipublik berjudul “Peran Lingkungan Teman Sebaya Dalam Kenakalan Remaja Pada Kelas IX SMPN 06 Kota Bengkulu” dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Adapun jurnal ini dibuat untuk menambah khasanah keilmuan dalam program studi bimbingan dan koseling islam terutama dalam ilmu manajemen konflik.

References

- Diana, G., Ramang, P., & Rogahang, J. J. (2019). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT . Indonesia Prima Poperty Tbk Jakarta Pusat*. 9(3), 122–130.
- Maghfiroh, K., Febiyanti, O. D., & ... (2023). Peran Lingkungan Teman Dalam Menangani Kenakalan Siswa Di SMA Negeri 1 Muncar. *Jurnal Ilmu Sosial ...*, 1(3), 481–483. <http://www.jurnal.minartis.com/index.php/jishs/article/view/811%0Ahttp://www.jurnal.minartis.com/index.php/jishs/article/download/811/754>
- Pranoto, B., & Walisyah, T. (2023). Analisis Fenomena Perilaku Phubbing terhadap Rendahnya Kualitas Pergaulan Remaja di Kecamatan Hinai. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(7), 5077–5084. <https://doi.org/10.54371/Jiip.V6i7.2212>.
- Ruaidah, N. H. Z. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Psikososial Remaja. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 2(2), 146–152. <https://jpiion.org/indek.php/jpi>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.

Umam, N. (2021). Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku Kenakalan Remaja di Sekolah. *Jurnal Studi Islam Dan Kemuhammadiyahhan (JASIKA)*, 1(2), 144–150.
<https://doi.org/10.18196/jasika.v1i2.15>